

Analisi Rumah Tangga Miskin Desa Tg. Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Analysis Of Poor Households In The Village Of Tg. Berulak Kampar District, Kampar District

Tommy Safitri Idris

Tommysafitrai@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Abstract

Poverty is a phenomenon that occurs in almost all developing countries, including Kampar Regency in Indonesia. Several factors are thought to affect the income of poor households, namely educational status, employment status, genre and length of service. This study aims to see the effect of educational status, employment status, genre and years of service on the income of poor households in the village of Tg. Berulak, Kab. Kampar. The type of research used is quantitative descriptive research. The processed data is data obtained from the respondent's questionnaire. The technical analysis used in this study is multiple linear regression analysis. Based on the research results for the education variable, it was obtained that the T value was 2.203 with a significant level of $0.035 < 0.050$ and it was concluded that education had a positive and significant effect on poor household income. The work variable obtained a T Count value of 2.232 with a significant level of $0.026 < 0.050$ and it was concluded that work has a positive and significant effect on the income of poor households. The genre variable obtained a T count value of 2.067 with a significant level of $0.046 < 0.050$ and it was concluded that genre had a positive and significant effect on poor household income. The variable working hours spent has a T value of 2.124 with a significant level of $0.041 < 0.050$ and it can be concluded that working hours has a positive and significant effect on the income of poor households. The work experience variable obtained a T-value of -1.802 with a significant level of $0.080 < 0.050$ and it was concluded that work experience did not have a positive and significant effect on the income of poor households.

Keywords: Education, Occupation, Genre, Working Hours, Work Experience and Income

Abstrak

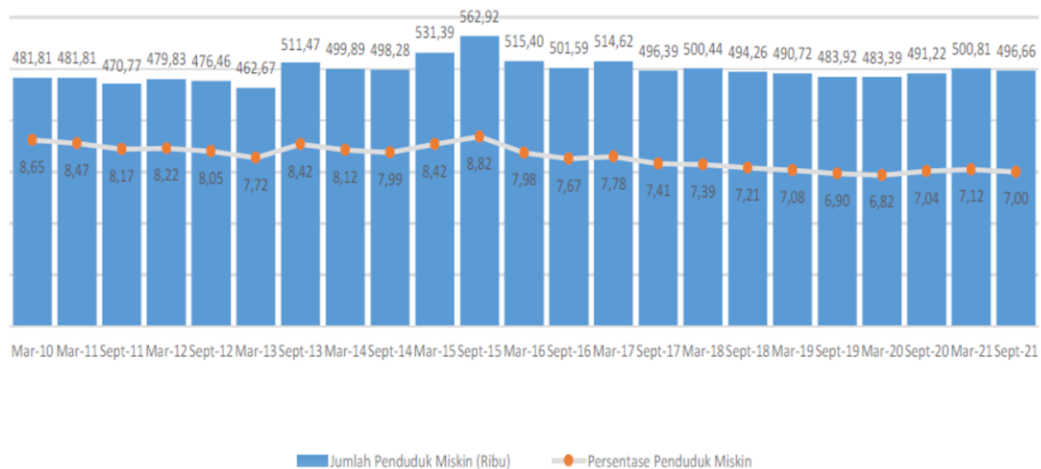
Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi hampir di semua negara sedang berkembang tidak terkecuali Kabupaten Kampar di wilayah Indonesia. Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi pendapatan rumah tangga miskin adalah status pendidikan, status pekerjaan, genre dan masa kerja. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh status pendidikan, status pekerjaan, genre dan masa kerja terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Tg. Berulak, Kab. Kampar. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang diolah adalah data yang diperoleh dari kuesioner responden. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel pendidikan diperoleh nilai T Hitung sebesar 2.203 dengan tingkat signifikansi $0.035 < 0.050$ dan disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin. Variabel pekerjaan diperoleh nilai T Hitung sebesar 2.232 dengan tingkat signifikansi $0.026 < 0.050$ dan disimpulkan bahwa pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin. Variabel genre diperoleh nilai T Hitung sebesar 2.067 dengan tingkat signifikansi $0.046 < 0.050$ dan disimpulkan bahwa genre berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin. Variabel curahan jam kerja diperoleh nilai T Hitung sebesar 2.124 dengan tingkat signifikansi $0.041 < 0.050$ dan disimpulkan bahwa curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

rumah tangga miskin. Variabel pengalaman kerja diperoleh nilai T Hitung sebesar -1.802 dengan tingkat signifikan $0.080 < 0.050$ dan disimpulkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin.

Kata Kunci : Pendidikan, Pekerjaan, Genre, Curahan Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendapatan

Pendahuluan

Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Indonesia masuk sebagai kategori negara berkembang di dunia. Salah satu yang menjadi persoalan bangsa Indonesia sebagai negara berkembang saat ini adalah mengentaskan jumlah penduduk miskin. Pada umumnya angka kemiskinan di Indonesia secara keseluruhan sudah mengalami penurunan. Namun tidak semua propinsi dan kabupaten /kota yang ada di Indonesia mengalami penurunan angka kemiskinan hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Sumber : BPS Propinsi Riau, 2022

Gambar : 1.2 Profil Penduduk miskin Propinsi Riau

Dimana berdasarkan gambar profil di atas dapat dilihat, bahwa jumlah dan pertumbuhan penduduk miskin di Propinsi Riau cenderung berfluktuatif. Jumlah penduduk miskin tertinggi di propinsi Riau berada di tanggal 10 maret dimana jumlah penduduk miskin diatas 8,65%.

Kabupaten Kampar adalah kabupaten kedua dari 12 kabupaten/kota yang memiliki angka kemiskinan tertinggi setelah Kabupaten Rohul dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 74,73 jiwa tahun 2021 (Riaugreen). Adapun jumlah penduduk miskin di beberapa Kota/Kabupaten di Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : I Jumlah Penduduk Miskin di Beberapa Kota/Kabupaten di Provinsi Riau, 2013-2021

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)								
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kuantan Singingi	34.71	33.52	34.10	31.22	31.95	32.10	31.22	29.34	28.90
Indragiri Hulu	29.60	29.40	31.63	29.73	26.42	27.22	26.66	26.66	27.35
Indragiri Hilir	54.18	52.39	56.85	56.82	55.40	51.42	48.29	44.29	44.61
Pelalawan	43.55	42.67	47.53	45.35	44.40	44.29	45.98	45.88	49.30
Siak	23.21	22.54	24.81	24.86	26.83	25.81	24.49	25.38	25.77
Kampar	68.58	67.61	72.22	67.68	66.33	69.32	66.81	65.30	68.74
Rokan Hulu	59.85	58.29	64.74	67.42	69.24	72.28	72.21	73.35	74.73
Bengkalis	40.11	38.82	40.00	37.49	38.19	35.11	35.83	36.96	37.66
Rokan Hilir	47.47	46.07	49.13	52.40	53.19	48.92	49.80	48.85	51.97
Kepulauan Meranti	64.02	61.07	61.64	56.18	53.05	51.17	49.89	47.10	48.50
Pekanbaru	32.46	32.29	33.76	32.49	33.09	31.62	28.60	30.40	32.73
Dumai	13.72	13.62	14.97	13.76	13.53	11.19	10.95	9.88	10.57
RIAU	511.47	498.28	531.39	515.40	514.62	500.44	490.72	483.39	500.81

Sumber : Badan Pusat Statistik 2022

Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi hampir di semua negara sedang berkembang tidak terkecuali Kabupaten Kampar di wilayah Indonesia. Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktifitas dan pendapatan yang diperolehnya rendah. Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan serta pertumbuhan ekonomi di semua sektor pembangunan, pemerataan pembangunan yang optimal, perluasan tenaga kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Dalam mencapai tujuan pembangunan secara menyeluruh diperlukan adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata (Purnama, 2013).

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan kronis, Sebuah rumah tangga diidentifikasi sebagai miskin kronis jika pendapatan berada di bawah garis kemiskinan. Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi pendapatan adalah status pendidikan, status pekerjaan, genre dan masa kerja dan pengalaman kerja.

Desa Tanjung Berulak adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, ditengah pesatnya perkembangan perekonomian yang terjadi, jumlah penduduk miskin masih sangat tinggi. Kondisi ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang sulit memenuhi kebutuhan pokok hidupnya,

dan masih kekurangan bahan makanan, ini membuktikan bahwa kemiskinan di Desa Tanjung Berulak perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Pada kondisi saat ini, tingkat kemiskinan bukan hanya dipandang dari rendahnya kualitas ekonomi, tetapi sudah dipandang dari sudut yang berbeda-beda dan tergantung pandangan yang digunakan maka batasan kemiskinan juga telah bergeser.

**Tabel 2 Jumlah Penduduk Miskin Desa
Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar
2009-2021**

<i>No</i>	<i>Tahun</i>	<i>Jumlah Keluarga Miskin per Kepala Keluarga</i>
1	2009	380
2	2010	392
3	2011	390
4	2012	376
5	2013	368
6	2014	365
7	2015	355
8	2016	350
9	2017	378
10	2018	393
11	2019	398
12	2020	401
13	2021	404

Sumber : Kantor Desa Tanjung Berulak

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terus berfluktuasi setiap tahunnya. Tetapi jumlah penduduk miskin pada tahun 2012 sampai 2016 terus mengalami penurunan. Penurunan jumlah penduduk miskin Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar merupakan dampak positif dari kebijakan pembangunan seluruh sektor khususnya program pemberdayaan masyarakat miskin. Sedangkan adanya peningkatan jumlah penduduk miskin disebabkan karena terjadinya penambahan angkatan kerja dan perubahan batas garis kemiskinan.

Dengan melihat masih cukup tingginya jumlah keluarga miskin di Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Ditemukan beberapa gejala yang terlihat pada peningkatan kemiskinan di Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah rendahnya pendidikan masyarakat

Tanjung Berulak dimana masyarakat Tanjung Berulak sebagian masyarakatnya memiliki pendidikan yang hanya sampai tamatan SMA, ada yang hanya sampai tamatan SMP, sedangkan yang tamatan sarjana tidak terlalu banyak. Pendapatan keluarga miskin biasanya merupakan pendapatan yang berasal dari pekerjaan buruh, pekerja lepas atau pekerja harian, pengrajin industri rumahan, atau pekerjaan dengan pangkat rendah, dan lain-lain.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang bersifat kuantitatif atau berupa angka. Sumber data yang di peroleh dari badan pusat statistik (BPS) Bank Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dalam kurun waktu 13 tahun (2009-2021). Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder impor, ekspor, dan nilai tukar.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas, variabel dependen atau variabel penjelas.

Persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + \beta_5 + e_i$$

Dimana:

Y = pendapatan (Rupiah)

β_0 = Kostanta

X1 = Pendidikan

X2 = Pekerjaan

X3 = Genre

X4 = Curahan Jam kerja

X4 = Pengalaman kerja

$\beta_1s/d\beta_3$ = Koefisien Regresi

e_i = *error term*

Pembahasan

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Regrei Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	

1	(Constant)	-,988	1,607	
	Pendidikan	,221	,100	,242
	Pekerjaan	,340	,146	,325
	Genre	,337	,163	,338
	Curahan Jam Kerja	,332	,156	,290
	Pengalaman Kerja	-,182	,101	-,227

Sumber: Data Olahan SPSS

Jadi persamaan regresi pada perhitungan yang telah dilakukan berdasarkan tabel diatas adalah :

$$Y = -0.988 + 0,221 X1 + 0,340X2+ 0,337 X3 + 0,332X4 - 0,182X5 + e$$

Angka-angka persamaan linear berganda adalah sebagai berikut :

Konstanta (α) dengan nilai -0.988 dan berstatus negatif, hal ini menunjukkan bahwa jika ada pengujian variabel - variabel pendidikan, pekerjaan, genre, curahan jam kerja dan pengalaman kerja bernilai 0 (nol), maka nilai pendapatan sebesar -0.988.

Koefisien Regresi (b) sebesar 0,221 menunjukkan bahwa apabila nilai pendidikan naik sebesar satu satuan maka variabel pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,221 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Koefisien Regresi (b) sebesar 0,340 menunjukkan bahwa apabila nilai pekerjaan naik sebesar satu satuan maka variabel pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,340 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Koefisien Regresi (b) sebesar 0,337 menunjukkan bahwa apabila nilai genre naik sebesar satu satuan maka variabel pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,337 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Koefisien Regresi (b) sebesar 0,332 menunjukkan bahwa apabila nilai curahan jam kerja naik sebesar satu satuan maka variabel pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,332 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Koefisien Regresi (b) sebesar -0.182 menunjukkan bahwa apabila nilai pengalaman kerja naik sebesar satu satuan maka variabel pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0,182 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Uji Hipotesis (Uji t)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-,615	,543
	Pendidikan	2,203	,035
	Pekerjaan	2,332	,026
	Genre	2,067	,046
	Curahan Jam Kerja	2,124	,041
	Pengalaman Kerja	-1,802	,080

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 25,0 (2021)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan variabel pendidikan dengan nilai sig lebih kecil dari alfa (sig 0.035 < 0.050) yang berarti pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan. Untuk variabel pekerjaan dengan nilai sig lebih kecil dari alfa (sig 0.026 < 0.050) yang berarti pekerjaan berpengaruh terhadap pendapatan. Untuk variable genre dengan nilai sig lebih kecil dari alfa (sig 0.046 < 0.050) yang berarti genre berpengaruh terhadap pendapatan. Untuk variabel curahan jam kerja dengan nilai sig lebih kecil dari alfa (sig 0.041 < 0.050) yang berarti curahan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan dan Untuk variable pengalaman kerja dengan nilai sig lebih besar dari alfa (sig 0.080 > 0.050) yang berarti pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Hasil Uji Simultan (F)

Tabel 10 Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142,174	5	28,435	25,291	,000 ^b
	Residual	38,226	34	1,124		
	Total	180,400	39			

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 25,0 (2021)

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh hasil nilai sig lebih kecil dari alfa (sig 0.000 < 0.050) yang berarti variabel bebas secara bersama-sama (pendidikan, pekerjaan, genre, curahan jam kerja dan pengalaman kerja) berpengaruh terhadap pendapatan.

Uji Koefisien Korelasi (R)

Tabel 11 Hasil Analisis Korelasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,888 ^a	,788	,757	1,06033

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.34 terlihat bahwa koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0.888, yang berada pada nilai interval 0.791 - 1.000 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara pendidikan, pekerjaan, genre, curahan jam kerja dan pengalaman kerja dengan pendapatan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) sebagaimana pada tabel 11 diperoleh nilai R Square sebesar 0.788 yang menunjukkan pendidikan, pekerjaan, genre, curahan jam kerja dan pengalaman kerja memberikan kontribusi terhadap pendapatan sebesar 78,8%, sedangkan sisanya 21,2 % diteliti dari variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Pendidikan terhadap pendapatan

Pendidikan (X1) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) di Desa Tanjung Berulak, Kab. Kampar, Hal ini dapat dilihat dengan nilai p value sebesar 0.035 lebih kecil dari nilai sig a sebesar 0.05. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dengan pendidikan yang baik dan tinggi tentunya pekerjaan ataupun jabatan yang akan diperoleh akan tinggi juga sehingga akan mendapatkan gaji yang tinggi dalam membiayai rumah tangga, dan sebaliknya jika pendidikan rendah tentunya pekerjaan ataupun jabatan yang akan diperoleh akan rendah juga sehingga akan mendapatkan gaji yang rendah dalam membiayai rumah tangga.

Pengaruh Pekerjaan Terhadap Pendapatan

Pekerjaan (X2) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) di Desa Tanjung Berulak, Kab. Kampar, Hal ini dapat dilihat dengan nilai p value sebesar 0.026 lebih kecil dari nilai sig a sebesar 0.05. Semakin bagus dan tinggi pekerjaan ataupun jabatan yang diperoleh seseorang, maka semakin tinggi pula gaji yang diterima dalam membiayai rumah tangga, dan sebaliknya jika semakin rendah pekerjaan ataupun jabatan yang diperoleh seseorang, maka semakin rendah pula gaji yang diterima dalam membiayai rumah tangga. Dengan kata lain Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaannya, jika pendidikannya lebih tinggi maka jenis pekerjaannya pun akan lebih tinggi dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh seseorang. Selain itu jenis pekerjaan seseorang akan dilihat sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu tingkat pendidikan dan keterampilan sangat mempengaruhi jenis pekerjaan.

Pengaruh Berpengaruh Terhadap Pendapatan

Genre (X3) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) di Desa Tanjung Berulak, Kab. Kampar, Hal ini dapat dilihat dengan nilai p value sebesar 0.046 lebih kecil dari nilai sig a sebesar 0.05. Gender merupakan penggolongan secara gramatikal terhadap kata-kata dan kata-kata lain yang berkaitan dengannya yang secara garis besar berhubungan dengan keberadaan dua jenis kelamin atau kenetralan. Gender juga berkaitan dengan pembedaan peran, fungsi dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan sebagai hasil kesepakatan atau hasil bentukan masyarakat. Gender juga merupakan suatu konstruksi budaya yang sifatnya terbuka bagi segala perubahan (Juditha, 2015:2). Menurut Hungu (2016:43) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi. Seperti pada fakta lapangan yang sering kita temui saat ini, banyak sekali tenaga kerja bagian lapangan pada umumnya didominasi oleh laki-laki, sedangkan pada bagian kantor

suatu perusahaan pada umumnya didominasi oleh wanita. Hal tersebut bukanlah merupakan suatu kebetulan, melainkan adanya berbagai macam pertimbangan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan berkaitan dengan spesifikasi dari masing-masing gender atau jenis kelamin. Faktor jenis kelamin ikut menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan pada jenis kelamin. Tetapi pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik. Namun dalam 14 keadaan tertentu kadang produktivitas perempuan bisa lebih tinggi dari pada laki-laki, dikarenakan perempuan lebih teliti, sabar, dan tekun. Hal ini mungkin terjadi pada suatu organisasi atau perusahaan yang terutama pada bagian administrasi yang lebih mengutamakan wanita karena wanita teliti, sabar, dan tekun, Akan tetapi pada bidang-bidang tertentu seperti buruh dipabrik yang lebih mengutamakan fisik dan tenaga. Selain itu Pada bidang sains yang umumnya didominasi oleh laki-laki, tingkat produktivitas perempuan lebih rendah bila dilihat secara keseluruhan. Begitu juga realita pada masyarakat Desa tanjung berulak yang hanya mengandalkan tenaga dan fisik dalam bekerja yang lebih cenderung dilakukan oleh laki-laki.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Jam kerja (X4) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) di Desa Simpang Kubu Kab. Kampar, Hal ini dapat dilihat nilai p value sebesar 0.041 lebih kecil dari nilai sig a sebesar 0.05. Lama jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Setiap kepala keluarga biasanya mempunyai jumlah jam kerja yang tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut juga mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diterima masing-masing kepala keluarga. Menurut pendapat Suherman dalam Nusaibah bahwa pendapatan harus didapatkan melalui aktivitas produktif. Lamanya jam kerja yang ditempuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

Selain itu jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Pekerja mampu mengendalikan jumlah jam kerja mereka per minggu. Pilihan antara kerja separuh waktu dan kerja penuh waktu memungkinkan para pekerja menggabungkan jumlah jam kerja yang mereka inginkan. Misalkan pada pedagang, dimana semakin tinggi waktu yang dicurahkan oleh pedagang untuk melakukan pekerjaan dagang, maka semakin tinggi pula kesempatan pedagang untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Selain itu buruh dan petani juga memperhatikan jam kerja, jika ingin mendapatkan tambahan pendapatan maka seorang buruh dan petani lebih mengandalkan waktu untuk bekerja semakin lama seorang petani dalam menggarap sawah ladang maka akan semakin luas sawah dengan hasil yang lebih sawah besar untuk memperoleh penghasilan. Dengan demikian jam kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga..

Tidak Pengaruh Pengalaman kerja Terhadap Pendapatan

Pengalaman kerja (X5) tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y) di Desa Tanjung Berulak, Kab. Kampar, Hal ini dapat dilihat melalui nilai p value sebesar 0.080 lebih besar dari nilai sig a sebesar 0.05. Pengalaman kerja adalah suatu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan seorang yang diperoleh melalui rentang waktu atau masa kerja yang telah ditempuh untuk pekerjaan tertentu melalui tindakan, reaksi, kecekatan dan berbagai percobaan yang telah dilakukan. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, maka semakin terampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan semakin luasnya pengalaman kerja maka kesempatan seseorang akan mendapat pekerjaan yang baik akan semakin besar. Pengalaman kerja mungkin bisa berpengaruh pada masyarakat yang bekerja pada sektor industri karena perusahaan atau industri dan sejenisnya mempunyai bidang bidang tertentu dalam pekerjaan dan bidang bidang tersebut sangat membutuhkan sumber daya manusia yang tinggi atau dikenal dengan skill, selain dari pelatihan dan pendidikan skill juga diperoleh dari pengalaman seseorang, semakin luas dan lama pengalaman seseorang dalam bekerja maka ilmu, keterampilan atau skill yang mereka punya akan bertambah dan itu sangat mempengaruhi seseorang dalam bekerja. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di masyarakat Desa Simpang Kubu Kabupaten Kampar pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pekerjaan seseorang, karena sebagian besar masyarakat miskin hanya mengandalkan tenaga dan waktu dalam bekerja untuk menghasilkan pendapatan karena mereka hanya bekerja sebagai buruh dan petani ataupun pedagang kecil. Sorang buruh atau petani tidak memerlukan pengalaman dalam bekerja, mereka cukup mengandalkan waktu fisik dan tenaga untuk melakukan pekerjaan dalam memperoleh penghasilan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucipta dan Dewi (2020) menemukan bahwa Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Dalam Rumah Tangga Miskin.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pekerjaan genre, jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pada Desa Tanjung berulak. Responden penelitian ini adalah masyarakat Desa Tanjung berulak Kab. Kampar. Untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25.0*. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari jenis pekerjaan hanya yang sebagian besar sebagai buruh dan petani karena tingkat pendidikan yang rendah. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan pekerjaan berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari jenis pekerjaan hanya

yang sebagian besar sebagai buruh dan petani dengan pendapatan yang rendah. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan genre berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari jenis pekerjaan hanya yang sebagian besar sebagai buruh dan petani yang mengandalkan tenaga dan kekuatan fisik. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini dapat dilihat dengan semakin luas masyarakat menggarap kebun karet, maka akan semakin lama waktu diperlukan dan pendapatan yang diperoleh juga akan semakin besar. Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini dapat dilihat dengan pekerjaan yang hanya sebagai buruh, petani, pedagang yang tidak memerlukan pengalaman kerja.

Daftar Pustaka

- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ariyanto dan Sudarti. 2017. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan di Pantai Sendang Biru Desa Tambak Kerjo Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 1. Jilid 1 Universitas Muhammdiyah. Malang.
- Badan Pusat Statistic. 2007. "Statistik Indonesia Statistical Yearbook Indonesia", Badan pusat statistic
- Badan Pusat Statistic. 2015. "Statistik Indonesia Statistical Yearbook Indonesia", Badan pusat statistic
- Bapenas. 2002. "Laporan Perkebangan Ekonomi Makro". Januari-Oktober. 2002
- Bungin, Burhan. 2005. "Metode Penelitian Kuantitatif". Prenadamedia. Jakarta
- Cahyat. 2007. "Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga". Center For International. Foresty Research. Bogor Barat
- Desanti dan Ariusni (2021) pengaruh umur, jenis kelamin, jam kerja, status pekerjaan dan pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja di kota padang, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Dewi, Putu Martini. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 5 (2), hal.122.
- Gozhali. Imam. 2006. "Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS". Universitas Diponegoro. Semarang.
- Juwita dkk. 2013. Kontribusi Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Sektor di Kota Palembang *Jurnal Ilmiah, Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 2 .pp. 149-164. ISSN 2089-0001. STIE MDP.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2011."Program Penanggulangan Kemiskinan". Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik.

- Komite Penghapusan Kemiskinan Republik Indonesia. 2002." Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia". Komite Penghapusan Kemiskinan Republik Indonesia
- Pirmana, Viktor. 2006. "Earnings Differential Between Male-Female In Indonesia: Evidence From Sakernas Data". Working Paper in Economics and Development Studies No. 200608. Universitas Padjajaran.
- Purnastuti, Losina, Paul W. Miller dan Rahul Salim. (2013). Declining Rates of Return to evidence for Indonesia. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*. 49 (2), pp 234.
- Purnama Nadia Ika. 2013. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara. *Skripsi SI*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Sohn, Kitae. 2015. Gender Discrimination in Earning in Indonesia : A Fuller Picture. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 51 (1), pp.95-121.
- Sukirno. Sadono. 2010. "Makro ekonomi. Teori Pengantar". Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.
- Srisadewo. 2015. "Masalah-masalah kemiskinan di surabaya" unesa university press .
- Sugiyono, 2007 . "Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D". Alfabeta Bandung.
- Sulaiman, Wahid. 2005. Statistik Nonparametric. Contoh Kasus dan Pemecahannya Dengan SPSS. Andi. Yogyakarta.
- The Bank World. 2007. "Era Baru dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia". Gedung Bursa Efek. Jakarta
- Undang undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Tenaga Kerja
- Wagstaff, A. (2002). Poverty And Health Sector Inequalities. *Bulletin of the World Health Organization*, 80(1), 97-105.
- Wijaya, Tony. 2011." Cepat menguasai SPSS 19 untuk olah & interpretasi data penelitian dan skripsi". Penerbit Cahaya atma. Yogyakarta.